

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Objek dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data pada penelitian ini adalah data keuangan perusahaan manufaktur dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016, dan data dokumenter yang didapat peneliti dari studi pustaka dan menelaah penelitian sebelumnya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria pengambilan sampel perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2016.

2. Perusahaan aktif dan data lengkap dan menggunakan nilai mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama masa periode 2014-2016.

Perusahaan yang dijadikan sampel telah membuat laporan yang lengkap, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *annual report* perusahaan, sehingga memenuhi faktor-faktor yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Variabel operasional penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah penghindaran pajak. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *return on assets*, *leverage*, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan.

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012).

Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Variabel independen (Xi)

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets* (X1), *leverage* (X2), kepemilikan institusional (X3), ukuran perusahaan (X4).

1. *Return on assets* (X₁). ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Rumus ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Leverage* (X₂). *Leverage* yaitu penggunaan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dari kreditor untuk membiayai operasional dan aktiva perusahaan yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Leverage diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

3. Kepemilikan institusional (X_3). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki institusi dan menggunakan *blockholders* yaitu kepemilikan individu diatas 5% yang tidak termasuk kedalam kepemilikan manajerial sesuai dengan yang tercantum pada (Waluyo, Basri, & Riau, 2015). Kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi} + \text{Blockholder}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

4. Ukuran perusahaan (X_4). Diproksikan dengan total aset karena nilai total aset yang biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan yang lain, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastisitas, variabel aset ‘diperhalus’ menjadi *Log (asset)* atau *Ln (asset)*. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

C. Analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga harus meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui tentang jumlah data, nilai *mean*, nilai minimal, nilai maksimal, varian dan *standard deviation* dari setiap variabel yang ada dalam sebuah penelitian.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari :

1) Uji normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan *One-sample Kolmogrov-smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig (2 tailed) > 0,05*. Penerapan pada uji *Kolgomorov Smirnov* jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji hubungan linear antara perubahan bebas X dalam model regresi ganda. Menurut Ghozali

(2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Independen). jika ingin melihat uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terdapat multikoliniearitas apabila jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Maksud penyimpangan disini adalah hubungan antara satu dengan yang lainnya. Metode yang sering digunakan pada uji ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW) Terdapat ketentuan pada uji ini, yaitu:

1. Terjadi autokorelasi positif jika D-W terletak di bawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika D-W di antara -2 sampai +2
3. Tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < (4-DU)$

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Diterima apabila tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Arti heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari semua pengamatan yang dilakukan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan

metode grafik *glejser*. Hal ini dapat dilihat jika nilai probabilitas > 0,05 menandakan tidak terkena heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adakah pengaruh antara *return on asset*, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Tax Avoidance</i>
X ₁	= ROA
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= Kepemilikan Institusional
X ₄	= Ukuran perusahaan
A	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisiensi masing-masing variabel
e	= Kesalahan.

d. Uji Signifikan Parsial (*Uji t*)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-*t*. Cara melakukan uji *t* adalah dengan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H₀ yang menyatakan b_i=0 dapat ditolak bila nilai *t* lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolute*). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

e. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

f. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi antara 0-1, jika nilai koefisien mendekati satu menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.